

LAMPIRAN

Lampiran 01. Pedoman Wawancara

A. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi berkenaan dengan:

- a. Sejarah Desa Pedawa
- b. Peran perempuan dalam pelaksanaan tradisi *Saba Malunin*
- c. Bentuk konstruksi budaya patriarki dalam tradisi Saba Malunin
- d. Aspek yang bisa dijadikan suplemen mata kuliah sosiologi gender

B. Identitas Informan

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

C. Draft Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Pedawa?
2. Apakah semua desa yang ada di Bali harus menggelar upacara *Saba Malunin*?
3. Apakah makna digelar tradisi *Saba Malunin*?
4. Apa tujuan dan fungsi dari tradisi *Saba Malunin*?
5. Kapan pelaksanaan tradisi *Saba Malunin* ini digelar dalam masyarakat Pedawa ?
6. Bagaimana prosesi pelaksanaan tradisi *Saba Malunin*?
7. Siapa saja yang terlibat dalam tradisi *Saba Malunin* ?
8. Apa saja sarana prasarana yang digunakan dalam tradisi *Saba Malunin*?
9. Bagaimana peran perempuan dalam tradisi *Saba Malunin*?
10. Bagaimana peran laki-laki dalam tradisi *Saba Malunin*?
11. Mengapa dalam pelaksanaan tradisi *Saba Malunin* perempuan mendapatkan tugas dan peran yang lebih banyak?
12. Mengapa perempuan dalam masyarakat Pedawa tidak boleh tercatat dalam sistem *Tata Lungguh*?
13. Bagaimana respon atau asumsi perempuan Pedawa terkait peran dan keterlibatannya dalam tradisi *Saba Malunin*?
14. Bagaimana kedudukan perempuan dalam tradisi *Saba Malunin*?

15. Bagaimana tanggapan/respon laki-laki terhadap tradisi *Saba Malunin*?
16. Apa saja bentuk-bentuk konstruksi budaya patriarki dalam tradisi *Saba Malunin*?
17. Bagaimana pemanfaatan tradisi tersebut sebagai suplemen mata kuliah sosiologi gender?



Lampiran 02. Pedoman Observasi

No.	Aspek pengamatan	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Kondisi fisik Desa Pedawa	✓	
2.	Prosesi pelaksanaan tradisi <i>Saba Malunin</i>	✓	
3.	Sarana dan bahan yang digunakan pada saat tradisi <i>Saba Malunin</i>	✓	
4.	Keterlibatan dan partisipasi perempuan dalam prosesi tradisi <i>Saba Malunin</i>	✓	
6.	Peran perempuan dalam tradisi <i>Saba Malunin</i>	✓	
5.	Interaksi masyarakat pada saat prosesi <i>Saba Malunin</i>	✓	
6.	Bentuk konstruksi budaya patriarki dalam tradisi <i>Saba Malunin</i>	✓	
7.	Aspek penting dalam tradisi <i>Saba Malunin</i> yang dijadikan sebagai suplemen mata kuliah Sosiologi Gender	✓	

Lampiran 03. Daftar informan

No	Nama Informan	Umur	Pekerjaan	Alamat
1	Prof. Dr. Luh Putu Sendratari, M.Hum	61 tahun	Dosen	Singaraja
2	Lola Utama Sitompul, S.Sos.,M.si	35 tahun	Dosen	Singaraja
3	Ketut Purianti, S.Pd.Ing,M.Pd	58 tahun	Guru	Desa Pedawa
4	I Wayan Sukrata, S.Pd	67 tahun	Tokoh masyarakat	Desa Pedawa
5	I Wayan Sudiastika	50 tahun	Kelian Adat	Desa Pedawa
6	I Ketut Bersama	67 tahun	Tetua desa	Desa Pedawa
7	Wayan Tudia	80 tahun	Ulu desa	Desa Pedawa
8	Merning	70 tahun	Kebaan Daa	Desa Pedawa
9	Meros	66 tahun	Pengawin	Desa Pedawa
10	Nyoman Karyani	48 tahun	Krama ngarep	Desa Pedawa
11	Komang Silawati	44 tahun	Krama ngarep	Desa Pedawa
12	Diti	44 tahun	Krama ngarep	Desa Pedawa
13	Putu Yuli Supriyandana	28 tahun	Truna	Desa Pedawa
14	Kadek Uriantini	22 tahun	Daa	Desa Pedawa

Lampiran 04. Dokumentasi Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Purianti



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Sendratari



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Sudiastika



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Bersama



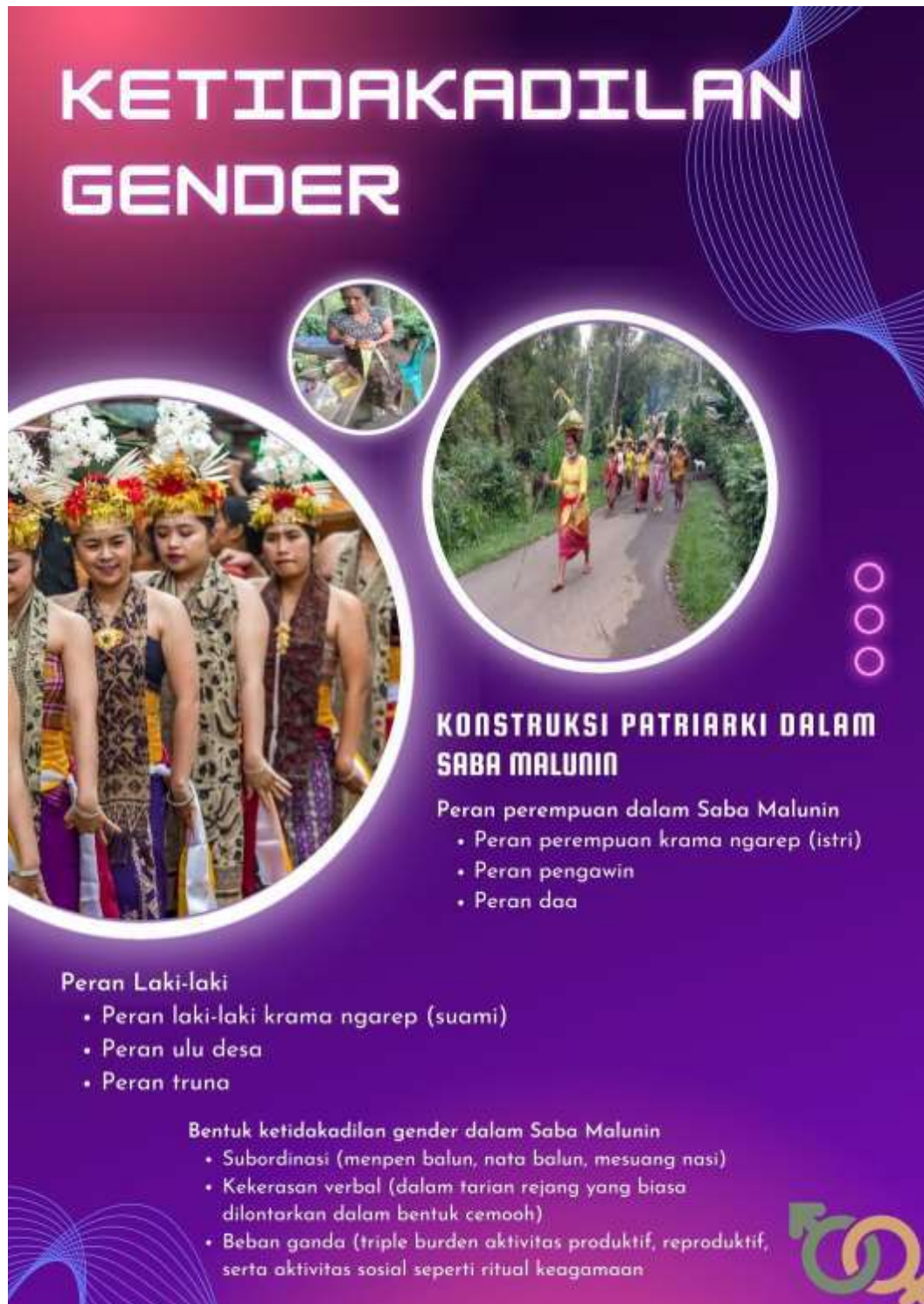
Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Karyani



Gambar 7. Wawancara dengan Bapak Yuli

Lampiran 05. Poster Ketidakadilan Gender

KETIDAKADILAN GENDER



KONSTRUKSI PATRIARKI DALAM SABA MALUNIN

Peran perempuan dalam Saba Malunin


- Peran perempuan krama ngarep (istri)
- Peran pengawin
- Peran daa

Peran Laki-laki

- Peran laki-laki krama ngarep (suami)
- Peran ulu desa
- Peran truna

Bentuk ketidakadilan gender dalam Saba Malunin

- Subordinasi (menpen balun, nata balun, mesuang nasi)
- Kekerasan verbal (dalam tarian rejang yang biasa dilontarkan dalam bentuk cemooh)
- Beban ganda (triple burden aktivitas produktif, reproduktif, serta aktivitas sosial seperti ritual keagamaan)



RIWAYAT HIDUP



Putu Mega Ulia Dani lahir di Desa Pedawa, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng pada tanggal 04 Maret 2001. Penulis merupakan putri semata wayang dari pasangan Bapak I Made Sucita dan Ibu Luh Setia Budi. Penulis beragama Hindu dan berkewarganegaraan Indonesia. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 3 Pedawa tahun 2007-2013. Jenjang berikutnya penulis masuk di SMP Negeri 4 Banjar tahun 2013-2016, kemudian masuk di SMA Negeri 2 Singaraja tahun 2016-2019 dengan memilih jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku SMA, penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi negeri pada tahun 2019 dan memilih Universitas Pendidikan Ganesha serta mengambil program studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan yang berada di lingkungan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial. Selama menempuh perkuliahan penulis mengikuti berbagai aktivitas dalam bidang akademik maupun non akademik, penulis meraih juara harapan II LKTI pada tahun 2020 yang diselenggarakan oleh BEM FHIS Universitas Pendidikan Ganesha. Lolos pendanaan PKM RSH (bidang Riset Humaniora) pada tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Lolos pendanaan Innovillage pada tahun 2021 (Top 120) yang diselenggarakan oleh Telkom Indonesia, meraih juara II LKTI pada tahun 2022 yang diselenggarakan oleh APSANTI, mahasiswa berprestasi Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Riwayat organisasi penulis pernah menjabat sebagai Sekertaris Umum HMJ Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan periode 2020/2021, menjabat sebagai Wakil Ketua HMJ Sejarah, Sosiologi, dan Perpustakaan periode 2021/2022. Kemudian penulis mampu menyelesaikan studinya pada tahun ajaranya 2023/2024.